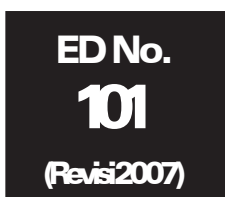


**PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

**PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN SYARIAH**





PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN



PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH

Hak cipta © 2007, Ikatan Akuntan Indonesia

Sanksi Pelanggaran Pasal 44:

Undang-undang Nomor 7 tahun 1987 tentang

Perubahan atas Undang-undang Nomor: 6 tahun 1982

tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagai mana dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Diterbitkan oleh

Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia

Jl. Sindanglaya No. 1, Menteng Jakarta 10310

Telp. : (021) 3190-4232

Fax. : (021) 724-5078

email: iai-info@iaiglobal.or.id; dsak@iaiglobal.or.id

website: <http://www.iaiglobal.or.id>

Cetakan kedua

Juni 2009

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah telah disyahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 27 Juni 2007

Jakarta, 27 Juni 2007
Dewan Standar Akuntansi Keuangan

M. Jusuf Wibisana	Ketua
Jan Hoesada	Anggota
Dudi M. Kurniawan	Anggota
Siddharta Utama	Anggota
Hekinus Manao	Anggota
Agus Edy Siregar	Anggota
Etty Retno W	Anggota
Jumadi	Anggota
Roy Iman Wirarahardja	Anggota
Jogiyanto Hartono	Anggota
Riza Noor Karim	Anggota
Merliyana Syamsul	Anggota
Meidyah Indreswari	Anggota

DAFTAR ISI

	Paragraf
PENDAHULUAN	01-07
Tujuan	01
Ruang Lingkup	02 - 07
TUJUAN LAPORAN KEUANGAN.....	08 - 09
Tanggungjawab atas Laporan Keuangan	10
Komponen Laporan Keuangan	11 - 15
PERTIMBANGAN MENYELURUH	16 - 37
Penyajian Secara Wajar.....	16 – 19
Kebijakan Akuntansi	20 – 22
Kelangsungan Usaha	23 – 24
Dasar Akrua.....	25
Konsistensi Penyajian	26 – 27
Materialitas dan Agregasi	28 – 29
Saling Hapus (<i>offsetting</i>)	30 – 32
Informasi Komparatif	33 – 37
STRUKTUR DAN ISI.....	38 - 43
Identifikasi Laporan Keuangan	38 – 41
Periode Pelaporan	42 - 43
NERACA	44 – 59
Aset Lancar	47 – 48
Kewajiban Jangka Pendek.....	49 – 51
Informasi yang Disajikan dalam Neraca.....	52 – 55
Informasi Disajikan di Neraca atau di Catatan atas Laporan Keuangan	53 – 59
LAPORAN LABA RUGI	60 – 66
Informasi Disajikan dalam Laporan Laba Rugi	60 – 62
Informasi Disajikan di Laporan Laba Rugi atau di Catatan Atas Laporan Keuangan	63 – 66

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	67 – 68
LAPORAN ARUS KAS	69
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZAKAT	70 – 74
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN	75 – 79
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	80 – 88
Struktur	80 – 83
Penyajian Kebijakan Akuntansi	84 – 85
Pengungkapan Lain	86 – 88
TANGGAL EFEKTIF	89
PENARIKAN	90

Lampiran
Laporan Keuangan Bank Syariah

1 **PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**
2 **NO. 101**

3
4 **PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH**

5
6 *Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring*
7 *adalah paragraf Standar. Paragraf Standar harus dibaca*
8 *dalam kaitannya dengan paragraf penjelasan yang*
9 *dicetak dengan huruf tegak (biasa). Pernyataan ini tidak*
10 *wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material*
11 *(immaterial items).*

12
13 **PENDAHULUAN**

14
15 **Tujuan**

16
17 1. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur penyajian
18 dan pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum
19 (*general purpose financial statements*) untuk entitas syariah
20 yang selanjutnya disebut “laporan keuangan”, agar dapat
21 dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas syariah
22 periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas
23 syariah lain. Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan
24 pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam
25 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terkait.

26
27 **Ruang Lingkup**

28
29 2. *Pernyataan ini diterapkan dalam penyajian*
30 *laporan keuangan entitas syariah untuk tujuan umum*
31 *yang disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan*
32 *Standar Akuntansi Keuangan.*

33
34 3. Entitas syariah yang dimaksud di PSAK ini adalah
35 entitas yang melaksanakan transaksi syariah sebagai kegiatan
36 usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dinyatakan
37 dalam anggaran dasarnya.

38

1 4. Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan
2 keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama
3 sebagian besar pengguna laporan. Laporan keuangan untuk
4 tujuan umum termasuk juga laporan keuangan yang disajikan
5 terpisah atau yang disajikan dalam dokumen publik lainnya
6 seperti laporan tahunan atau prospektus. Pernyataan ini berlaku
7 pula untuk laporan keuangan konsolidasian.

8
9 5. *Pernyataan ini bukan merupakan pengaturan*
10 *penyajian laporan keuangan sesuai permintaan khusus*
11 *(statutory) seperti pemerintah, lembaga pengawas*
12 *independen, bank sentral, dan sebagainya.*

13
14 6. Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok
15 bagi entitas syariah yang berorientasi profit, termasuk entitas
16 bisnis sektor publik. Entitas nirlaba syariah, entitas sektor publik,
17 pemerintah dan entitas syariah lainnya yang akan menerapkan
18 standar ini mungkin perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian
19 terhadap deskripsi beberapa pos yang terdapat dalam laporan
20 keuangan dan istilah laporan keuangan itu sendiri serta dapat
21 pula menyajikan komponen-komponen tambahan dalam laporan
22 keuangannya.

23
24 7. Entitas syariah seperti reksa dana dan entitas yang
25 modalnya tidak terbagi atas saham, misalnya koperasi,
26 memerlukan penyesuaian-penyesuaian terhadap penyajian
27 dalam laporan keuangannya.

28 29 **Tujuan Laporan Keuangan**

30
31 8. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur
32 dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas
33 syariah. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah
34 memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus
35 kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar
36 kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-
37 keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban
38 (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber

- 1 daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka
2 mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan
3 informasi mengenai entitas syariah yang meliputi:
- 4 (a) aset;
 - 5 (b) kewajiban;
 - 6 (c) dana syirkah temporer;
 - 7 (d) ekuitas;
 - 8 (e) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
 - 9 (f) arus kas;
 - 10 (g) dana zakat; dan
 - 11 (h) dana kebajikan.

12

13 9. Informasi tersebut di atas beserta informasi lainnya
14 yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu
15 pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan
16 khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas
17 dan setara kas.

18

19 **Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan**

20

21 10. Manajemen entitas syariah bertanggungjawab atas
22 penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas syariah.

23

24 **Komponen Laporan Keuangan**

25

26 *11. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari*
27 *komponen-komponen berikut ini:*

28

29 (a) *Neraca;*

30

31 (b) *Laporan Laba Rugi;*

32

33 (c) *Laporan Arus Kas;*

34

35 (d) *Laporan Perubahan Ekuitas;*

36

37 (e) *Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat;*

38

39 (f) *Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan;*

40

41 (g) *Catatan atas Laporan Keuangan.*

42

43

1 **12. Jika entitas syariah merupakan lembaga**
2 **keuangan maka selain komponen laporan keuangan yang**
3 **diuraikan dalam paragraf 11, entitas syariah tersebut juga**
4 **harus menyajikan komponen laporan keuangan tambahan**
5 **yang menjelaskan karakteristik utama entitas tersebut jika**
6 **substansi informasinya belum tercakup dalam paragraf**
7 **11.**

8
9 **13. Komponen tambahan dan penyajian pos-pos**
10 **laporan keuangan yang mencerminkan karakteristik**
11 **khusus untuk industri tertentu akan diatur dalam lampiran**
12 **Pernyataan ini yang merupakan bagian yang tidak**
13 **terpisahkan.**

14
15 **14. Apabila entitas syariah belum melaksanakan**
16 **fungsi sosial secara penuh, entitas syariah tersebut tetap**
17 **harus menyajikan komponen laporan keuangan paragraf**
18 **11(e) dan (f).**

19
20 15. Entitas syariah dianjurkan untuk menyajikan telaahan
21 keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang
22 mempengaruhi kinerja keuangan, posisi keuangan entitas
23 syariah, dan kondisi ketidakpastian. Telaahan keuangan tersebut
24 dapat meliputi:

- 25 (a) faktor-faktor dan pengaruh-pengaruh yang menentukan
26 kinerja keuangan, termasuk perubahan lingkungan dimana
27 entitas syariah beroperasi, respon yang diambil dan
28 hasilnya, dan kebijakan investasi untuk menjaga dan
29 memperkuat kinerja keuangan, termasuk kebijakan
30 dividennya;
31 (b) sumber pendanaan entitas syariah dan target rasio
32 kewajiban terhadap ekuitas; dan
33 (c) sumber daya entitas syariah yang tidak dicatat dalam
34 neraca sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar
35 Akuntansi Keuangan.

36
37
38

1 **PERTIMBANGAN MENYELURUH**

2

3 **Penyajian Secara Wajar**

4

5 *16. Laporan keuangan harus menyajikan secara*
6 *wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas*
7 *entitas syariah dengan menerapkan Pernyataan Standar*
8 *Akuntansi Keuangan secara benar disertai pengungkapan*
9 *yang diharuskan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*
10 *dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Informasi lain*
11 *tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang*
12 *wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan*
13 *oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.*

14

15 *17. Apabila Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*
16 *belum mengatur masalah pengakuan, pengukuran,*
17 *penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau*
18 *peristiwa, maka penyajian secara wajar dapat dicapai*
19 *melalui pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi*
20 *sesuai dengan paragraf 20 serta menyajikan jumlah yang*
21 *dihasilkan sedemikian rupa sehingga memberikan*
22 *informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan*
23 *dapat dipahami.*

24

25 18. PSAK dimaksudkan agar laporan keuangan
26 menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja, dan arus
27 kas sehingga tujuan laporan keuangan tersebut dapat tercapai.
28 PSAK mungkin tidak mengatur pengungkapan informasi
29 tertentu padahal pengungkapan informasi tersebut diperlukan
30 guna menyajikan laporan keuangan secara wajar. Dalam hal
31 tersebut maka entitas syariah harus memberikan tambahan
32 pengungkapan informasi yang relevan sehingga laporan
33 keuangan dapat disajikan secara wajar.

34

35 19. Kecepatan inovasi dalam dunia bisnis sering
36 mengakibatkan belum diaturnya suatu transaksi atau peristiwa
37 dalam PSAK. Dalam kondisi tersebut, penyajian secara wajar
38 laporan keuangan dapat dicapai dengan memilih dan

1 menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan paragraf 20
2 serta menyajikan informasi menggunakan konsep yang terdapat
3 dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan
4 Keuangan Syariah.

5

6 **Kebijakan Akuntansi**

7

8 *20. Manajemen memilih dan menerapkan kebijakan*
9 *akuntansi agar laporan keuangan memenuhi ketentuan*
10 *dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jika*
11 *belum diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi*
12 *Keuangan, maka manajemen harus menetapkan*
13 *kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan*
14 *menyajikan informasi:*

15 (a) *relevan terhadap kebutuhan para pengguna laporan*
16 *untuk pengambilan keputusan; dan*

17 (b) *dapat diandalkan, dengan pengertian:*

18 (i) *mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan*
19 *posisi keuangan entitas syariah;*

20 (ii) *menggambarkan substansi ekonomi dari suatu*
21 *kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata*
22 *bentuk hukumnya;*

23 (iii) *netral yaitu bebas dari keberpihakan;*

24 (iv) *mencerminkan kehati-hatian; dan*

25 (v) *mencakup semua hal yang material.*

26

27 21. Kebijakan akuntansi adalah prinsip khusus, dasar,
28 konvensi, peraturan, dan praktik yang diterapkan entitas syariah
29 dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

30

31 22. Apabila belum ada pengaturan oleh PSAK, maka
32 manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menetapkan
33 kebijakan akuntansi yang memberikan informasi yang
34 bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Dalam
35 melakukan pertimbangan tersebut manajemen memperhatikan:

36 (a) persyaratan dan pedoman PSAK yang mengatur hal-hal
37 yang mirip dengan masalah terkait;

38

- 1 (b) definisi, kriteria pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban,
2 dana *syirkah* temporer, penghasilan dan beban yang
3 ditetapkan dalam *Kerangka Dasar Penyusunan dan*
4 *Penyajian Laporan Keuangan Syariah*; dan
5 (c) pernyataan yang dibuat oleh badan pembuat standar lain
6 dan praktik industri yang lazim sepanjang konsisten dengan
7 huruf (a) dan (b) paragraf ini.

8

9 **Kelangsungan Usaha**

10

11 **23. Dalam penyusunan laporan keuangan,**
12 **manajemen harus menilai (assessment) kemampuan**
13 **kelangsungan usaha entitas syariah. Laporan keuangan**
14 **harus disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha,**
15 **kecuali manajemen bermaksud untuk melikuidasi atau**
16 **menjual, atau tidak mempunyai alternatif selain**
17 **melakukan hal tersebut. Dalam penilaian kelangsungan**
18 **usaha, ketidakpastian yang bersifat material yang terkait**
19 **dengan kejadian atau kondisi yang bisa menyebabkan**
20 **keraguan atas kelangsungan usaha harus diungkapkan.**
21 **Apabila laporan keuangan tidak disusun berdasarkan**
22 **asumsi kelangsungan usaha, maka kenyataan tersebut**
23 **harus diungkapkan bersama dengan dasar lain yang**
24 **digunakan dalam penyusunan laporan keuangan serta**
25 **alasan mengapa asumsi kelangsungan usaha entitas**
26 **syariah tidak dapat digunakan.**

27

28 24. Manajemen bertanggung jawab untuk
29 mempertimbangkan apakah asumsi kelangsungan usaha masih
30 layak digunakan dalam menyiapkan laporan keuangan. Dalam
31 mempertimbang-kan apakah dasar asumsi kelangsungan usaha
32 dapat digunakan, manajemen memperhatikan semua informasi
33 masa depan yang relevan paling sedikit untuk jangka waktu 12
34 (dua belas) bulan dari tanggal neraca.

35

36

37

38

1 Dasar Akrual

2

3 *25. Entitas syariah harus menyusun laporan*
4 *keuangan atas dasar akrual, kecuali Laporan Arus Kas*
5 *dan penghitungan pendapatan untuk tujuan pembagian*
6 *hasil usaha. Dalam penghitungan pembagian hasil usaha*
7 *didasarkan pada pendapatan yang telah direalisasikan*
8 *menjadi kas (dasar kas).*

9

10 Konsistensi Penyajian

11

12 *26. Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan*
13 *keuangan antar periode harus konsisten, kecuali:*

14 *(a) terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat*
15 *operasi entitas syariah atau perubahan penyajian akan*
16 *menghasilkan penyajian yang lebih tepat atas suatu*
17 *transaksi atau peristiwa; atau*

18 *(b) perubahan tersebut diperkenankan oleh Pernyataan*
19 *Standar Akuntansi Keuangan atau Interpretasi*
20 *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.*

21

22 *27. Akusisi atau pelepasan yang signifikan atau kajian*
23 *ulang terhadap penyajian laporan keuangan mungkin akan*
24 *menghasilkan kesimpulan bahwa laporan keuangan harus*
25 *disajikan secara berbeda. Suatu entitas syariah mengubah*
26 *penyajian laporannya jika hanya perubahan penyajian*
27 *tersebut menghasilkan informasi yang dapat diandalkan dan*
28 *lebih relevan kepada pemakai laporan keuangan dan struktur*
29 *yang baru akan digunakan seterusnya, sehingga tidak*
30 *menurunkan daya komparatifnya. Ketika melakukan*
31 *perubahan penyajian, entitas syariah harus mengklasifikasi ulang*
32 *informasi komparatif sesuai paragraf 35 dan 36.*

33

34 Materialitas dan Agregasi

35

36 *28. Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam*
37 *laporan keuangan sedangkan yang tidak material*

38

1 *digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau*
2 *fungsi yang sejenis.*

3
4 29. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses atas
5 sejumlah transaksi yang diklasifikasikan sesuai sifat atau
6 fungsinya. Tahap akhir dari proses penggabungan saldo dan
7 pengklasifikasian adalah penyajian dalam laporan keuangan
8 atau Catatan atas Laporan Keuangan. Jika suatu klasifikasi
9 pos tidak material maka dapat digabungkan dengan pos lain
10 yang sejenis dalam laporan keuangan atau Catatan atas Laporan
11 Keuangan. Suatu pos mungkin tidak cukup material untuk
12 disajikan terpisah dalam laporan keuangan, tetapi cukup material
13 untuk disajikan terpisah dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
14 Informasi dianggap material jika dengan tidak diungkapkannya
15 informasi tersebut dapat mempengaruhi pengguna laporan
16 keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk
17 menentukan materialitas suatu pos maka besaran dan sifat unsur
18 tersebut harus dianalisis dimana masing-masing dapat menjadi
19 faktor penentu. Penerapan konsep materialitas berarti
20 pengungkapan spesifik yang disyaratkan oleh suatu Pernyataan
21 atau Interpretasi tidak akan terpenuhi jika informasi yang
22 diungkapkan adalah tidak material.

23
24 **Saling Hapus (*Offsetting*)**

25
26 *30. Aset, kewajiban, dana syirkah temporer,*
27 *penghasilan dan beban disajikan secara terpisah, kecuali*
28 *saling hapus diperkenankan dalam Pernyataan atau*
29 *Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan.*

30
31 31. Saling hapus akan mempengaruhi pemahaman
32 pengguna laporan keuangan terhadap suatu transaksi yang telah
33 dilakukan dan mempengaruhi penilaian pengguna laporan
34 keuangan atas arus kas entitas syariah pada masa depan, kecuali
35 mencerminkan substansi transaksi atau peristiwa. Aset yang
36 dilaporkan sebesar nilai, setelah dikurangi dengan penyisihan,
37 tidak termasuk kategori saling hapus.

38

1 32. Dalam aktivitas normal, entitas syariah juga melakukan
2 transaksi-transaksi lain yang bukan merupakan penghasil utama
3 pendapatan dan bersifat insidental. Hasil dari transaksi tersebut
4 disajikan dengan mengurangi setiap pendapatan dengan
5 beban yang berkaitan sepanjang penyajian tersebut
6 menggambarkan substansi transaksi atau peristiwa tersebut.

7 Contoh:

- 8 (a) keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset tidak lancar
9 termasuk investasi dan aset operasional dilaporkan dengan
10 mengurangi penerimaan dengan nilai tercatat dan beban
11 yang timbul akibat pelepasan aset tersebut;
12 (b) pengeluaran yang diganti berdasarkan perjanjian kontrak
13 dengan pihak ketiga disajikan sebesar nilai setelah
14 dikurangi dengan penggantian yang diterima; dan
15 (c) pos luar biasa disajikan sebesar nilai setelah dikurangi pajak
16 terkait dan hak minoritas sedangkan nilai bruto disajikan
17 pada Catatan atas Laporan Keuangan.

18

19 **Informasi Komparatif**

20

21 ***33. Informasi kuantitatif harus diungkapkan secara***
22 ***komparatif dengan periode sebelumnya, kecuali***
23 ***dinyatakan lain oleh Pernyataan Standar Akuntansi***
24 ***Keuangan. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan***
25 ***deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya***
26 ***diungkapkan kembali apabila relevan untuk pemahaman***
27 ***laporan keuangan periode berjalan.***

28

29 34. Pada beberapa kasus, informasi naratif yang disajikan
30 pada laporan keuangan periode sebelumnya masih relevan
31 untuk diungkapkan pada periode berjalan. Misalnya, rincian
32 tentang sengketa hukum yang dihadapi, dimana hasil akhirnya
33 belum diketahui secara pasti pada periode sebelumnya dan
34 masih dalam proses penyelesaian, perlu diungkapkan kembali
35 pada periode berjalan. Pengguna laporan keuangan akan
36 memperoleh manfaat dari informasi adanya ketidakpastian pada
37 tanggal Neraca sebelumnya dan langkah-langkah yang telah
38

1 dilakukan pada periode berjalan untuk mengatasi ketidakpastian
2 tersebut.

3

4 ***35. Apabila penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam***
5 ***laporan keuangan diubah maka jumlah komparatif harus***
6 ***direklasifikasi kecuali tidak praktis dilakukan. Apabila***
7 ***jumlah komparatif direklasifikasi maka harus***
8 ***diungkapkan:***

9 ***(a) sifat dari reklasifikasi;***

10 ***(b) jumlah setiap pos atau kelompok pos yang***
11 ***di-reklasifikasi; dan***

12 ***(c) alasan reklasifikasi.***

13

14 ***36. Apabila reklasifikasi jumlah komparatif tidak***
15 ***praktis dilakukan maka harus diungkapkan:***

16 ***(a) alasan tidak melakukan reklasifikasi jumlah tersebut;***
17 ***dan***

18 ***(b) sifat penyesuaian yang akan dilakukan jika jumlah***
19 ***tersebut direklasifikasi.***

20

21 37. Informasi komparatif antar periode membantu
22 pemakai dalam pengambilan keputusan, khususnya penilaian
23 kecenderungan informasi keuangan untuk maksud membuat
24 prediksi. Terdapat suatu keadaan dimana reklasifikasi untuk
25 menjaga daya banding informasi komparatif dengan informasi
26 pada periode berjalan tidak praktis dilakukan, misalnya pada
27 periode sebelumnya data dikumpulkan sedemikian rupa
28 sehingga tidak memungkinkan dilakukan reklasifikasi serta tidak
29 praktis untuk menciptakan kembali informasi tersebut.

30

31 **STRUKTUR DAN ISI**

32

33 **Identifikasi Laporan Keuangan**

34

35 ***38. Laporan keuangan diidentifikasi dan***
36 ***dibedakan secara jelas dari informasi lain dalam***
37 ***dokumen publikasi yang sama.***

38

1 39. Laporan keuangan sering disajikan sebagai bagian dari
2 suatu dokumen seperti laporan tahunan atau prospektus. PSAK
3 hanya berlaku untuk laporan keuangan dan tidak berlaku untuk
4 informasi lain yang disajikan dalam laporan tahunan atau
5 dokumen lainnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengguna
6 untuk mampu membedakan laporan keuangan yang disusun
7 sesuai dengan PSAK dari informasi lain yang juga bermanfaat
8 bagi pengguna laporan keuangan tetapi tidak perlu disajikan
9 sesuai dengan PSAK.

10

11 ***40. Setiap komponen laporan keuangan harus***
12 ***diidentifikasi secara jelas. Di samping itu, informasi***
13 ***berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada***
14 ***setiap halaman laporan keuangan:***

- 15 ***(a) nama entitas syariah pelapor atau identitas lain;***
16 ***(b) cakupan laporan keuangan, apakah mencakup***
17 ***hanya satu entitas atau beberapa entitas;***
18 ***(c) tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan***
19 ***keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap***
20 ***komponen laporan keuangan;***
21 ***(d) mata uang pelaporan; dan***
22 ***(e) satuan angka yang digunakan dalam penyajian***
23 ***laporan keuangan.***

24

25 41. Ketentuan paragraf 40 dapat dipenuhi dengan
26 menyajikan judul halaman dan singkatan judul kolom pada setiap
27 halaman laporan keuangan. Diperlukan pertimbangan dalam
28 menentukan cara terbaik dalam menyajikan informasi tersebut
29 di atas. Disamping itu, laporan keuangan sering lebih mudah
30 dipahami dengan cara menyajikan informasi keuangan dalam
31 ribuan, jutaan, atau milyaran rupiah. Hal ini dapat diterima
32 sepanjang tingkat ketepatan penyajian diungkapkan dan
33 informasi yang relevan tidak hilang.

34

35 **Periode Pelaporan**

36

37 ***42. Laporan keuangan setidaknya disajikan secara***
38 ***tahunan. Apabila tahun buku entitas syariah berubah dan***

1 *laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode yang*
2 *lebih panjang atau pendek daripada periode satu tahun,*
3 *maka sebagai tambahan terhadap periode cakupan*
4 *laporan keuangan, entitas syariah harus mengungkapkan:*
5 *(a) alasan penggunaan periode pelaporan selain periode*
6 *satu tahunan; dan*
7 *(b) fakta bahwa jumlah komparatif dalam Laporan Laba*
8 *Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas,*
9 *Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat,*
10 *Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan,*
11 *serta catatan yang terkait tidak dapat*
12 *diperbandingkan.*

13
14 43. Umumnya laporan keuangan disusun secara konsisten
15 yang mencakup periode satu tahun. Tetapi untuk alasan
16 kepraktisan, beberapa entitas menyusun laporan keuangannya
17 yang mencakup periode 52 minggu. Pernyataan ini tidak
18 melarang praktik tersebut karena laporan keuangan yang
19 dihasilkan tidak berbeda secara signifikan dengan penyajian
20 laporan keuangan untuk satu tahun.

21

22 **NERACA**

23

24 **Pembagian Lancar dengan Tidak Lancar dan Jangka** 25 **Pendek dengan Jangka Panjang**

26

27 *44. Entitas syariah menyajikan aset lancar terpisah*
28 *dari aset tidak lancar dan kewajiban jangka pendek*
29 *terpisah dari kewajiban jangka panjang kecuali untuk*
30 *industri tertentu yang diatur dalam Standar Akuntansi*
31 *Keuangan khusus. Aset lancar disajikan menurut ukuran*
32 *likuiditas sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan*
33 *jatuh temponya.*

34

35 *45. Entitas syariah harus mengungkapkan informasi*
36 *mengenai jumlah setiap aset yang akan diterima dan*
37 *kewajiban yang akan dibayarkan sebelum dan sesudah*
38 *12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca.*

1 46. Apabila entitas syariah menyediakan barang atau jasa
2 dalam siklus operasi entitas syariah yang dapat diidentifikasi
3 dengan jelas, maka klasifikasi aset lancar dan tidak lancar serta
4 kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dalam neraca
5 memberikan informasi yang bermanfaat dengan membedakan
6 aset bersih sebagai modal kerja dengan aset yang digunakan
7 untuk operasi jangka panjang. Pengklasifikasian tersebut juga
8 menonjolkan aset yang diharapkan akan direalisasi dalam siklus
9 operasi berjalan dan kewajiban yang akan jatuh tempo pada
10 periode yang sama. Informasi tentang tanggal jatuh tempo aset
11 dan kewajiban bermanfaat dalam menilai likuiditas dan
12 solvabilitas entitas syariah.

13

14 **Aset Lancar**

15

16 *47. Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar,*
17 *jika aset tersebut:*

18 *(a) diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk*
19 *dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus*
20 *operasi normal entitas syariah; atau*

21 *(b) dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan*
22 *jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi dalam*
23 *jangka waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal*
24 *neraca; atau*

25 *(c) berupa kas atau setara kas yang penggunaannya*
26 *tidak dibatasi.*

27 *Aset yang tidak termasuk kategori tersebut diatas*
28 *diklasifikasi sebagai aset tidak lancar.*

29

30 48. Siklus operasi entitas syariah merupakan rata-rata
31 jangka waktu antara perolehan bahan baku memasuki proses
32 dan realisasinya menjadi kas atau instrumen yang siap dijadikan
33 kas. Aset lancar termasuk persediaan dan piutang dagang yang
34 dijual, dikonsumsi dan direalisasi sebagai bagian dari siklus
35 normal operasi entitas syariah walaupun aset tersebut tidak
36 diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu dua belas bulan
37 dari tanggal neraca. Surat berharga diklasifikasikan sebagai
38 aset lancar apabila surat berharga tersebut diharapkan akan

1 direalisasi dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal
2 neraca dan jika lebih dari dua belas bulan diklasifikasikan
3 sebagai aset tidak lancar. Untuk tujuan pengklasifikasian ini,
4 siklus operasi diasumsikan satu tahun, kecuali untuk kegiatan
5 atau industri tertentu dimana jangka waktu yang lebih panjang
6 jelas lebih layak.

7

8 **Kewajiban Jangka Pendek**

9

10 *49. Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai*
11 *kewajiban jangka pendek, jika:*

12 *(a) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu*
13 *siklus normal operasi entitas syariah; atau*

14 *(b) jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan*
15 *dari tanggal Neraca.*

16 *Semua kewajiban lainnya harus diklasifikasikan sebagai*
17 *kewajiban jangka panjang.*

18

19 50. Kewajiban jangka pendek dapat diklasifikasikan
20 dengan cara yang serupa dengan aset lancar. Beberapa
21 kewajiban jangka pendek seperti hutang dagang dan biaya
22 pegawai serta biaya operasi lainnya membentuk sebagian modal
23 kerja yang digunakan dalam siklus operasi normal entitas
24 syariah. Pos-pos operasi seperti tersebut di atas diklasifikasikan
25 sebagai kewajiban jangka pendek walaupun pos-pos tersebut
26 diselesaikan dalam jangka waktu lebih dari dua belas bulan
27 dari tanggal neraca.

28

29 51. Kewajiban jangka pendek lainnya lebih sulit untuk
30 dikaitkan dengan siklus operasi berjalan meskipun akan jatuh
31 tempo dalam jangka waktu dua belas bulan sejak tanggal neraca,
32 misalnya, utang dividen, pajak penghasilan dan utang selain
33 utang dagang.

34

35 **Informasi yang Disajikan dalam Neraca**

36

37 *52. Neraca entitas syariah disajikan sedemikian rupa*
38 *yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang*

- 1 *diperlukan bagi penyajian secara wajar. Neraca, minimal*
2 *mencakup pos-pos berikut:*
3 *(a) kas dan setara kas;*
4 *(b) aset keuangan;*
5 *(c) piutang usaha dan piutang lainnya;*
6 *(d) persediaan;*
7 *(e) investasi yang diperlakukan menggunakan metode*
8 *ekuitas;*
9 *(f) aset tetap;*
10 *(g) aset tak berwujud;*
11 *(h) hutang usaha dan hutang lainnya;*
12 *(i) hutang pajak;*
13 *(j) dana syirkah temporer;*
14 *(k) hak minoritas; dan*
15 *(l) modal saham dan pos ekuitas lainnya.*
16 *Pos, judul, dan sub-jumlah lain disajikan dalam neraca*
17 *apabila diwajibkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi*
18 *Keuangan atau apabila penyajian tersebut diperlukan*
19 *untuk menyajikan posisi keuangan entitas syariah secara*
20 *wajar.*

21

22 53. Pernyataan ini tidak mengatur susunan atau format
23 mengenai pos-pos yang harus disajikan dalam neraca. Paragraf
24 52 merupakan suatu daftar pos-pos yang berbeda dalam sifat
25 maupun fungsinya sehingga layak disajikan di neraca secara
26 terpisah. Penyesuaian terhadap pos-pos tersebut di atas
27 meliputi:

- 28 (a) penambahan pos-pos dilakukan jika Pernyataan Standar
29 Akuntansi Keuangan mewajibkan penyajian secara
30 terpisah dalam neraca, atau apabila suatu pos sangat
31 material sehingga penyajian yang terpisah akan membantu
32 penyajian posisi keuangan secara wajar;
33 (b) istilah yang digunakan dan urutan pos-pos dapat diubah
34 sesuai dengan sifat entitas syariah dan transaksinya guna
35 memberikan informasi yang diperlukan bagi pemahaman
36 posisi keuangan entitas syariah secara menyeluruh.

37

38

1 54. Pertimbangan apakah pos-pos tambahan disajikan
2 secara terpisah didasarkan atas penilaian dari:
3 (a) sifat, likuiditas dan materialitas aset;
4 (b) fungsi pos-pos tersebut dalam entitas syariah;
5 (c) jumlah, sifat dan jangka waktu kewajiban.

6
7 55. Aset dan kewajiban yang berbeda dalam sifat dan
8 fungsi kadang-kadang diukur dengan dasar pengukuran yang
9 berbeda. Misalnya aset tertentu dicatat atas dasar biaya
10 perolehan atau penilaian kembali, maka penggunaan dasar
11 pengukuran yang berbeda untuk setiap aset mengindikasikan
12 bahwa sifat dan fungsi aset tersebut juga berbeda sehingga
13 aset tersebut harus disajikan secara terpisah.

14
15 **Informasi Disajikan di Neraca atau di Catatan atas**
16 **Laporan Keuangan**

17
18 *56. Entitas syariah harus mengungkapkan, di Neraca*
19 *atau di Catatan atas Laporan Keuangan, subklasifikasi*
20 *pos-pos yang disajikan, diklasifikasikan dengan cara*
21 *yang tepat sesuai dengan operasi entitas syariah. Setiap*
22 *pos disubklasifikasikan, jika memungkinkan, sesuai*
23 *dengan sifatnya; dan jumlah terutang atau piutang pada*
24 *entitas syariah induk, anak entitas syariah, entitas syariah*
25 *aso-siasi dan pihak-pihak yang memiliki hubungan*
26 *istimewa lainnya diungkapkan secara terpisah.*

27
28 57. Rincian yang tercakup dalam subklasifikasi, di Neraca
29 atau di Catatan atas Laporan Keuangan, tergantung pada
30 persyaratan dari PSAK dan materialitas jumlah pos yang
31 bersangkutan. Faktor-faktor yang diuraikan pada paragraf 54
32 dapat digunakan dalam menentukan dasar bagi subklasifikasi.

33
34 *58. Entitas syariah mengungkapkan hal-hal berikut*
35 *di Neraca atau di Catatan atas Laporan Keuangan:*

- 36 (a) *untuk setiap jenis saham;*
37 (b) *jumlah saham modal dasar;*
38 (c) *jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh;*

- 1 *(d) nilai nominal saham;*
2 *(e) ikhtisar perubahan jumlah saham beredar;*
3 *(f) hak, keistimewaan dan pembatasan yang melekat*
4 *pada setiap jenis saham, termasuk pembatasan atas*
5 *dividen dan pembayaran kembali atas modal;*
6 *(g) saham entitas syariah yang dikuasai oleh entitas*
7 *syariah itu sendiri atau oleh anak entitas syariah atau*
8 *entitas syariah asosiasi; dan*
9 *(h) saham yang dicadangkan untuk hak opsi dan kontrak*
10 *penjualan, termasuk nilai dan persyaratannya;*
11 *(i) penjelasan mengenai sifat dan tujuan pos cadangan*
12 *dalam ekuitas; dan*
13 *(j) penjelasan apakah dividen yang diusulkan tapi secara*
14 *resmi belum disetujui untuk dibayarkan telah diakui*
15 *atau tidak sebagai kewajiban.*

16
17 *59. Entitas syariah yang modalnya tidak terbagi*
18 *dalam saham, seperti persekutuan, mengungkapkan*
19 *informasi yang setara dengan persyaratan di atas, yang*
20 *memperlihatkan perubahan dalam suatu periode dari*
21 *setiap jenis penyertaan serta hak, keistimewaan dan*
22 *pembatasan yang melekat pada setiap jenis penyertaan.*

23 24 **LAPORAN LABA RUGI**

25 26 **Informasi Disajikan dalam Laporan Laba Rugi**

27
28 *60. Laporan Laba Rugi entitas syariah disajikan*
29 *sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur*
30 *kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara*
31 *wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos*
32 *berikut:*

- 33 *(a) pendapatan usaha;*
34 *(b) bagi hasil untuk pemilik dana;*
35 *(c) beban usaha;*
36 *(d) laba atau rugi usaha;*
37 *(e) pendapatan dan beban nonusaha;*
38 *(f) laba atau rugi dari aktivitas normal;*

- 1 *(g) beban pajak; dan*
2 *(h) laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.*
3 *Pos, judul dan sub-jumlah lainnya disajikan dalam laporan*
4 *laba rugi apabila diwajibkan oleh Pernyataan Standar*
5 *Akun-tansi Keuangan atau apabila penyajian tersebut*
6 *diperlukan untuk menyajikan kinerja keuangan entitas*
7 *syariah secara wajar.*

8
9 61. Berbagai kegiatan, transaksi, dan peristiwa
10 menghasilkan pengaruh berbeda terhadap stabilitas, risiko, dan
11 prediksi. Pengungkapan unsur-unsur kinerja membantu dalam
12 memahami hasil yang dicapai dan dalam menilai hasil yang
13 akan diperoleh pada masa akan datang. Dalam rangka
14 menyajikan laporan laba rugi secara wajar maka dapat dilakukan
15 penambahan pos-pos dan perubahan istilah-istilah yang dipakai
16 serta perubahan urutan dari pos-pos yang terdapat dalam
17 laporan laba rugi. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam
18 melakukan penambahan dan perubahan tersebut meliputi
19 materialitas, hakekat dan fungsi dari berbagai komponen
20 pendapatan dan beban.

21
22 62. Jika terdapat pendapatan non-halal maka pendapatan
23 tersebut tidak boleh disajikan di dalam laporan laba rugi entitas
24 syariah maupun laba rugi konsolidasian entitas konvensional
25 yang mengkonsolidasikan entitas syariah. Informasi pendapatan
26 non-halal tersebut disajikan dalam laporan sumber dan
27 penggunaan dana kebajikan.

28 29 **Informasi Disajikan di Laporan Laba Rugi atau di Catatan** 30 **Atas Laporan Keuangan**

31
32 *63. Entitas syariah menyajikan, di Laporan Laba Rugi*
33 *atau di Catatan atas Laporan Keuangan, rincian beban*
34 *dengan menggunakan klasifikasi yang didasarkan pada*
35 *sifat atau fungsi beban di dalam entitas syariah.*

36
37 64. Entitas syariah disarankan untuk menyajikan rincian
38 seperti tersebut dalam paragraf 63 di atas pada Laporan Laba

1 Rugi. Pos-pos beban di subklasifikasikan lebih lanjut dalam
2 rangka menonjolkan cakupan komponen-komponen kinerja
3 keuangan yang mungkin berbeda dalam hal stabilitas, potensi
4 menghasilkan laba atau rugi dan prediksi.

5

6 *65. Entitas syariah yang mengklasifikasikan beban*
7 *menurut fungsinya harus mengungkapkan informasi*
8 *tambahan mengenai sifat beban, termasuk beban*
9 *penyusutan dan amortisasi serta beban pegawai.*

10

11 *66. Entitas syariah mengungkapkan dalam Laporan*
12 *Laba Rugi atau dalam Catatan atas Laporan Keuangan,*
13 *jumlah dividen per saham yang diumumkan.*

14

15 **LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

16

17 *67. Entitas syariah harus menyajikan laporan*
18 *perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan*
19 *keuangan, yang menunjukkan:*

20

21 *(a) laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan;*
22 *(b) setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau*
23 *kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan*
24 *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait*
diakui secara langsung dalam ekuitas;

25

26 *(c) pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan*
27 *akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan*
28 *mendasar sebagaimana diatur dalam Pernyataan*
Standar Akuntansi Keuangan terkait;

29

30 *(d) transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada*
pemilik;

31

32 *(e) saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir*
periode serta perubahannya; dan

33

34 *(f) rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing*
35 *jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal*
36 *dan akhir periode yang mengungkapkan secara*
terpisah setiap perubahan.

37

38

1 68. Perubahan ekuitas entitas syariah menggambarkan
2 peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama
3 periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu
4 yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.
5 Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang
6 berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran
7 modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah
8 keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan entitas
9 syariah selama periode yang bersangkutan

10

11 **LAPORAN ARUS KAS**

12

13 69. Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang
14 telah ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi
15 Keuangan terkait.

16

17 **LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA** 18 **ZAKAT**

19

20 70. *Entitas syariah menyajikan Laporan Sumber dan*
21 *Penggunaan Dana Zakat sebagai komponen utama*
22 *laporan keuangan, yang menunjukkan:*

23 *(a) dana zakat berasal dari wajib zakat (muzakki):*

24 *(i) zakat dari dalam entitas syariah;*

25 *(ii) zakat dari pihak luar entitas syariah;*

26 *(b) penggunaan dana zakat melalui lembaga amil zakat*
27 *untuk:*

28 *(i) fakir;*

29 *(ii) miskin;*

30 *(iii) riqab;*

31 *(iv) orang yang terlilit hutang (gharim);*

32 *(v) muallaf;*

33 *(vi) fiisabilillah;*

34 *(vii) orang yang dalam perjalanan (ibnu sabil); dan*

35 *(viii) amil;*

36 *(c) kenaikan atau penurunan dana zakat;*

37 *(d) saldo awal dana zakat; dan*

38 *(e) saldo akhir dana zakat.*

1 71. Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib
2 dikeluarkan oleh wajib zakat (*muzakki*) untuk diserahkan
3 kepada penerima zakat (*mustahiq*). Pembayaran zakat
4 dilakukan apabila nisab dan haulnya terpenuhi dari harta yang
5 memenuhi kriteria wajib zakat.

6
7 72. Unsur dasar Laporan Sumber dan Penggunaan Dana
8 Zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu
9 jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana
10 zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

11
12 73. Dana zakat tidak diperkenankan untuk menutup
13 penyisihan kerugian aset produktif.

14
15 ***74. Entitas syariah harus mengungkapkan dalam***
16 ***catatan atas Laporan Sumber dan Penggunaan Dana***
17 ***Zakat, tetapi tidak terbatas pada:***

18 ***(a) sumber dana zakat yang berasal dari internal entitas***
19 ***syariah;***

20 ***(b) sumber dana zakat yang berasal dari eksternal entitas***
21 ***syariah;***

22 ***(c) kebijakan penyaluran zakat terhadap masing-masing***
23 ***asnaf; dan***

24 ***(d) proporsi dana yang disalurkan untuk masing-masing***
25 ***penerima zakat diklasifikasikan atas pihak terkait,***
26 ***sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7:***
27 ***Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai***
28 ***Hubungan Istimewa, dan pihak ketiga.***

29
30 **LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA**
31 **KEBAJIKAN**

32
33 ***75. Entitas menyajikan Laporan Sumber dan***
34 ***Penggunaan Dana Kebajikan sebagai komponen utama***
35 ***laporan keuangan, yang menunjukkan:***

36 ***(a) sumber dana kebajikan berasal dari penerimaan:***

37 ***(i) infak;***

38 ***(ii) sedekah;***

- 1 (iii) hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan
2 perundang-undangan yang berlaku;
3 (iv) pengembalian dana kebajikan produktif;
4 (v) denda; dan
5 (vi) pendapatan nonhalal.
6 (b) penggunaan dana kebajikan untuk:
7 (i) dana kebajikan produktif;
8 (ii) sumbangan; dan
9 (iii) penggunaan lainnya untuk kepentingan umum.
10 (c) kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan;
11 (d) saldo awal dana penggunaan dana kebajikan; dan
12 (e) saldo akhir dana penggunaan dana kebajikan.

13

14 76. Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dana
15 kebajikan meliputi sumber dan penggunaan dana selama jangka
16 waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan
17 dana kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

18

19 77. *Penerimaan dana kebajikan oleh entitas syariah*
20 *diakui sebagai kewajiban paling likuid dan diakui sebagai*
21 *pengurang kewajiban ketika disalurkan.*

22

23 78. Penerimaan nonhalal adalah semua penerimaan dari
24 kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah antara lain
25 penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank umum
26 konvensional. Penerimaan nonhalal pada umumnya terjadi dalam
27 kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas
28 syariah karena secara prinsip dilarang.

29

30 79. *Entitas syariah mengungkapkan dalam catatan*
31 *atas Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan,*
32 *tetapi tidak terbatas, pada:*

- 33 (a) sumber dana kebajikan;
34 (b) kebijakan penyaluran dana kebajikan kepada
35 masing-masing penerima;
36 (c) proporsi dana yang disalurkan untuk masing-masing
37 penerima dana kebajikan diklasifikasikan atas pihak
38 yang memiliki hubungan istimewa sesuai dengan yang

- 1 *diatur dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak*
2 *yang Mempunyai Hubungan Istimewa, dan pihak*
3 *ketiga; dan*
4 (d) *alasan terjadinya dan penggunaan atas penerimaan*
5 *nonhalal .*

6

7 **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

8

9 **Struktur**

10

11 *80. Catatan atas Laporan Keuangan harus disajikan*
12 *secara sistematis. Setiap pos dalam Neraca, Laporan Laba*
13 *Rugi dan Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas,*
14 *Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Laporan*
15 *Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan, harus*
16 *berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam Catatan*
17 *atas Laporan Keuangan. Catatan atas laporan keuangan*
18 *mengungkapkan:*

19 (a) *informasi tentang dasar penyusunan laporan*
20 *keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan*
21 *diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang*
22 *penting;*

23 (b) *informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar*
24 *Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di Neraca,*
25 *Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas; Laporan*
26 *Perubah-an Ekuitas; Laporan Sumber dan*
27 *Penggunaan Dana Zakat; dan Laporan Penggunaan*
28 *Dana Kebajikan;*

29 (c) *informasi tambahan yang tidak disajikan dalam*
30 *laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka*
31 *penyajian secara wajar.*

32

33 81. Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan
34 naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam Neraca, Laporan
35 Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas,
36 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, dan Laporan
37 Penggunaan Dana Kebajikan, serta informasi tambahan seperti
38 kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas Laporan

1 Keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan
2 dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta
3 pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk
4 menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

5

6 82. Dalam rangka membantu pengguna laporan
7 memahami laporan keuangan dan membandingkannya dengan
8 laporan keuangan entitas syariah lain, maka Catatan atas
9 Laporan Keuangan umumnya disajikan dengan urutan sebagai
10 berikut:

- 11 (a) pengungkapan mengenai dasar pengukuran dan kebijakan
12 akuntansi yang diterapkan;
- 13 (b) informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai
14 urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam
15 laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan
16 keuangan;
- 17 (c) pengungkapan lain termasuk kontinjensi, komitmen dan
18 pengungkapan keuangan lainnya serta pengungkapan yang
19 bersifat non-keuangan.

20

21 83. Sistematika struktur dalam Catatan atas Laporan
22 Keuangan agar tetap dipertahankan sepanjang hal tersebut
23 praktis untuk dilaksanakan.

24

25 **Penyajian Kebijakan Akuntansi**

26

27 *84. Bagian kebijakan akuntansi dalam Catatan atas*
28 *Laporan Keuangan menjelaskan hal-hal sebagai berikut:*

- 29 (a) *dasar pengukuran dalam menyiapkan laporan*
30 *keuangan;*
- 31 (b) *kebijakan akuntansi tertentu yang diperlukan guna*
32 *memahami laporan keuangan secara benar.*

33

34 85. Pengguna laporan perlu mengetahui dasar pengukuran
35 yang digunakan (nilai historis, nilai pasar, nilai realisasi, nilai
36 wajar atau nilai sekarang) sebagai landasan dalam penyiapan
37 laporan keuangan. Apabila lebih dari satu dasar pengukuran
38 digunakan dalam laporan keuangan, maka informasi yang

- 1 disajikan cukup memadai untuk dapat mengindikasikan aset
2 dan kewajiban yang menggunakan dasar pengukuran tersebut.
3 Selanjutnya, dalam menentukan apakah kebijakan akuntansi
4 tertentu harus diungkapkan, manajemen mempertimbangkan
5 apakah pengungkapan tersebut akan membantu pengguna
6 laporan untuk memahami bagaimana transaksi dan peristiwa
7 tercermin di neraca dan laporan laba rugi. Kebijakan akuntansi
8 meliputi, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal sebagai berikut:
- 9 (a) pengakuan pendapatan;
 - 10 (b) prinsip pembagian hasil usaha;
 - 11 (c) prinsip-prinsip konsolidasi;
 - 12 (d) penggabungan usaha;
 - 13 (e) pengakuan beban termasuk metode penyusutan atau
14 amortisasi aset tetap dan aset tidak berwujud;
 - 15 (f) *murabahah*;
 - 16 (g) *mudharabah*;
 - 17 (h) *musyarakah*;
 - 18 (i) *istishna'*;
 - 19 (j) *ijarah*;
 - 20 (k) *salam*;
 - 21 (l) instrumen keuangan dan investasi;
 - 22 (m) persediaan;
 - 23 (n) pajak termasuk pajak tangguhan;
 - 24 (o) penyesuaian;
 - 25 (p) imbalan kerja;
 - 26 (q) penjabaran mata uang asing;
 - 27 (r) definisi segmen usaha dan geografis dan dasar alokasi biaya
28 antar segmen;
 - 29 (s) definisi kas dan setara kas; dan
 - 30 (t) wakaf;

31

32 **Pengungkapan Lain**

33

34 ***86. Entitas syariah mengungkapkan hal-hal berikut***
35 ***ini jika tidak diungkapkan dibagian manapun dari***
36 ***informasi yang dipublikasikan bersama dengan laporan***
37 ***keuangan:***

38

- 1 (a) *domisili dan bentuk hukum entitas syariah, negara*
2 *tempat pendirian entitas syariah, alamat kantor pusat*
3 *entitas syariah serta lokasi utama bisnis jika berbeda*
4 *dari lokasi kantor pusat;*
5 (b) *keterangan mengenai hakekat operasi dan kegiatan*
6 *utama entitas syariah;*
7 (c) *nama entitas syariah dalam grup, nama entitas*
8 *syariah asosiasi, nama entitas syariah induk dan*
9 *entitas syariah holding;*
10 (d) *nama anggota direksi dan komisaris; dan*
11 (e) *jumlah karyawan pada akhir periode atau rata-rata*
12 *jumlah karyawan selama periode yang bersangkutan.*

13
14 87. *Untuk setiap jenis instrumen pendanaan dalam*
15 *mata uang asing, entitas syariah harus mengungkapkan*
16 *informasi berikut ini:*

- 17 (a) *karakteristik umum dari setiap instrumen pendanaan*
18 *termasuk informasi mengenai nisbah bagi hasil/*
19 *margin/ujrah dan nama pemodal;*
20 (b) *nilai nominal dalam mata uang asing, jangka waktu,*
21 *tanggal jatuh tempo, jadwal angsuran atau*
22 *pembayaran;*
23 (c) *dasar konversi menjadi efek lain jika instrumen*
24 *pendanaan dapat dikonversi;*
25 (d) *nilai kurs yang digunakan pada tanggal Neraca;*
26 (e) *jaminan; dan*
27 (f) *hal penting lainnya.*

28
29 88. *Apabila suatu Pernyataan Standar Akuntansi*
30 *Keuangan diterapkan sebelum tanggal berlaku efektif dan*
31 *penerapan lebih dini tersebut dilakukan sesuai dengan*
32 *ketentuan yang ada dalam Pernyataan ini, maka fakta*
33 *tersebut harus diungkapkan.*

34
35
36
37
38

1 **TANGGAL EFEKTIF**

2

3 *89. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ini*
4 *berlaku efektif untuk penyusunan dan penyajian laporan*
5 *keuangan entitas syariah yang mencakup periode laporan*
6 *yang dimulai tanggal 1 Januari 2008.*

7

8 **PENARIKAN**

9

10 90. Pernyataan ini menggantikan PSAK 59: *Akuntansi*
11 *Perbankan Syariah* yang berhubungan dengan pengaturan
12 penyajian laporan keuangan bank syariah.

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 LAMPIRAN

2

3 *Lampiran adalah bagian tak terpisahkan dari Pernyataan*
4 *Standar Akuntansi Keuangan.*

5

6 *Laporan keuangan entitas syariah yang lengkap terdiri*
7 *dari: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas,*
8 *Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Sumber dan*
9 *Penggunaan Dana Zakat, Laporan Sumber dan*
10 *Penggunaan Dana Kebajikan, dan Catatan atas Laporan*
11 *Keuangan (lihat PSAK 101). Setiap jenis entitas syariah*
12 *dapat menambahkan komponen laporan keuangan lain,*
13 *selain komponen laporan keuangan di atas.*

14

15 **Lampiran 1**

16

17 **LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH**

18

19 **Komponen Laporan Keuangan**

20

21 1. Laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri
22 dari:

23 (a) Neraca;

24 (b) Laporan laba rugi;

25 (c) Laporan arus kas;

26 (d) Laporan perubahan ekuitas;

27 (e) Laporan perubahan dana investasi terikat;

28 (f) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil;

29 (g) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat;

30 (h) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan; dan

31 (i) Catatan atas laporan keuangan.

32

33 **Neraca**

34

35 2. Bank syariah menyajikan pada laporan posisi
36 keuangan (neraca), dengan memperhatikan ketentuan dalam
37 PSAK terkait, mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos
38 berikut:

- 1 **Aset**
- 2 (a) Kas;
- 3 (b) Penempatan pada Bank Indonesia;
- 4 (c) Giro pada bank lain,
- 5 (d) Penempatan pada bank lain;
- 6 (e) Efek-efek;
- 7 (f) Piutang:
- 8 (i) piutang *murabahah*;
- 9 (ii) piutang *salam*;
- 10 (iii) piutang *istishna'*;
- 11 (iv) piutang pendapatan *ijarah*;
- 12 (g) Pembiayaan:
- 13 (i) pembiayaan *mudharabah*;
- 14 (ii) pembiayaan *musyarakah*;
- 15 (h) Persediaan (aset yang dibeli untuk dijual kembali kepada
- 16 klien);
- 17 (i) Tagihan dan kewajiban akseptasi
- 18 (j) Aset yang diperoleh untuk *ijarah*;
- 19 (k) Aset *istishna* dalam penyelesaian (setelah dikurangi termin
- 20 *istishna*);
- 21 (l) Penyertaan;
- 22 (m) Aset tetap dan akumulasi penyusutan; dan
- 23 (n) Aset lain.
- 24
- 25 **Kewajiban**
- 26 (a) Kewajiban segera;
- 27 (b) Bagi hasil yang belum dibagikan;
- 28 (c) Simpanan:
- 29 (i) giro *wadiah*;
- 30 (ii) tabungan *wadiah*;
- 31 (d) Simpanan bank lain:
- 32 (i) giro *wadiah*;
- 33 (ii) tabungan *wadiah*;
- 34 (e) Utang:
- 35 (i) Utang *salam*;
- 36 (ii) Utang *istishna*;
- 37 (f) Kewajiban kepada bank lain;
- 38 (g) Pembiayaan yang diterima;

- 1 (h) Utang pajak;
- 2 (i) Estimasi kerugian dan komitmen kontinjensi;
- 3 (j) Pinjaman yang diterima;
- 4 (k) Kewajiban lainnya; dan
- 5 (l) Pinjaman subordinasi.

6

7 ***Dana Syirkah Temporer***

- 8 (a) *Syirkah* temporer dari bukan bank:
 - 9 (i) tabungan *mudharabah*;
 - 10 (ii) deposito *mudharabah*;
- 11 (b) *Syirkah* temporer dari bank:
 - 12 (i) tabungan *mudharabah*;
 - 13 (ii) deposito *mudharabah*; dan
- 14 (c) *Musyarakah*.

15

16 ***Ekuitas***

- 17 (a) Modal disetor;
- 18 (b) Tambahan modal disetor; dan
- 19 (c) Saldo laba (rugi).

20

21 **Ilustrasi 1**

22

**PT Bank Syariah “X”
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
Per 31 Desember 20X1**

26 **Aset**

27 Kas	XXX
28 Penempatan pada Bank Indonesia	XXX
29 Giro pada bank lain	XXX
30 Penempatan pada bank lain	XXX
31 Investasi pada efek/surat berharga	XXX
32 Piutang:	
33 Murabahah	XXX
34 Salam	XXX
35 Istishna	XXX
36 Ijarah	XXX

37

38

1	Pembiayaan:	
2	Mudharabah	XXX
3	Musyarakah	XXX
4	Persediaan	XXX
5	Tagihan dan kewajiban akseptasi	XXX
6	Aset ijarah	XXX
7	Aset istishna dalam penyelesaian	XXX
8	Penyertaan pada entitas lain	XXX
9	Aset tetap dan akumulasi penyusutan	XXX
10	Aset lainnya	XXX
11	<i>Jumlah Aset</i>	<i>xxx</i>
12		
13	KEWAJIBAN	
14	Kewajiban segera	XXX
15	Bagi hasil yang belum dibagikan	XXX
16	Simpanan	XXX
17	Simpanan dari bank lain	XXX
18	Utang:	
19	Salam	XXX
20	Istishna'	XXX
21	Kewajiban kepada bank lain	XXX
22	Pembiayaan yang diterima	XXX
23	Utang pajak	XXX
24	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	XXX
25	Pinjaman yang diterima	XXX
26	Kewajiban lainnya	XXX
27	Pinjaman subordinasi	XXX
28	<i>Jumlah Kewajiban</i>	<i>xxx</i>
29		
30	DANA SYIRKAH TEMPORER	
31	Dana syirkah temporer dari bukan bank:	
32	Tabungan mudharabah	XXX
33	Deposito mudharabah	XXX
34	Dana syirkah temporer dari bank:	
35	Tabungan mudharabah	XXX
36	Deposito mudharabah	XXX
37	Musyarakah	XXX
38	<i>Jumlah Dana Syirkah Temporer</i>	<i>xxx</i>

1	EKUITAS	
2	Modal disetor	xxx
3	Tambahan modal disetor	xxx
4	Saldo laba (rugi)	xxx
5	<i>Jumlah Ekuitas</i>	<i>xxx</i>
6		
7	<i>Jumlah Kewajiban, Dana Syirkah Temporer</i>	
8	<i>dan Ekuitas</i>	<i>xxx</i>
9		

10 Laporan Laba Rugi

11

12 1. Komponen-komponen laporan laba rugi bank syariah
 13 disusun dengan mengacu pada PSAK untuk pos-pos umum.
 14 Dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK terkait, bank
 15 syariah menyajikan laporan laba rugi yang mencakup, tetapi
 16 tidak terbatas, pada pos-pos berikut:

17 (a) Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib:

18 (i) Pendapatan dari jual beli:

- 19 1. pendapatan margin *murabahah*;
- 20 2. pendapatan neto *salam* paralel;
- 21 3. pendapatan neto *istishna* paralel;

22 (ii) Pendapatan dari sewa:

- 23 1. pendapatan neto *ijarah*;

24 (iii) Pendapatan dari bagi hasil:

- 25 1. pendapatan bagi hasil *mudharabah*;
- 26 2. pendapatan bagi hasil *musyarakah*;

27 (iv) Pendapatan usaha utama lainnya;

28 (b) Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer;

29 (c) Pendapatan usaha lainnya;

30 (i) Pendapatan imbalan (*fee*) jasa perbankan;

31 (ii) Pendapatan imbalan investasi terikat.

32 (d) Beban usaha;

33 (e) Laba atau rugi usaha;

34 (f) Pendapatan nonusaha;

35 (g) Beban non-usaha;

36 (h) Beban pajak; dan

37 (i) Laba atau rugi neto.

38

1 **Ilustrasi 2**

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

PT Bank Syariah “X”	
Laporan Laba Rugi	
Periode 1 Januari s.d. 31 Desember 20X1	
Pendapatan Pengelolaan Dana	
oleh Bank sebagai Mudharib	
Pendapatan dari jual beli:	
Pendapatan marjin murabahah	xxx
Pendapatan neto salam paralel	xxx
Pendapatan neto istishna paralel	xxx
Pendapatan dari sewa:	
Pendapatan neto ijarah	xxx
Pendapatan dari bagi hasil:	
Pendapatan bagi hasil mudharabah	xxx
Pendapatan bagi hasil musyarakah	xxx
Pendapatan usaha utama lainnya	xxx
<i>Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana</i>	
<i>oleh Bank sebagai Mudharib</i>	<i>xxx</i>
Hak pihak ketiga atas bagi hasil	(xxx)
<i>Hak bagi hasil milik Bank</i>	<i>xxx</i>
Pendapatan Usaha Lainnya	
Pendapatan imbalan jasa perbankan	xxx
Pendapatan imbalan investasi terikat	xxx
<i>Jumlah Pendapatan Usaha Lainnya</i>	<i>xxx</i>
Beban Usaha	
Beban kepegawaian	(xxx)
Beban administrasi	(xxx)
Beban penyusutan dan amortisasi	(xxx)
Beban usaha lain	(xxx)
<i>Jumlah Beban Usaha</i>	<i>(xxx)</i>
Laba (Rugi) Usaha	xxx

1	Pendapatan dan Beban Nonusaha	
2	Pendapatan nonusaha	xxx
3	Beban nonusaha	(xxx)
4	<i>Jumlah Pendapatan (Beban) Nonusaha</i>	xxx
5		
6	Laba (Rugi) sebelum Pajak	xxx
7		
8	Beban Pajak	(xxx)
9		
10	Laba (Rugi) Neto Periode Berjalan	xxx
11		

12

13 **Laporan Arus Kas**

14

15 4. Bank syariah menyajikan laporan arus kas dengan
16 mengacu ke PSAK terkait.

17

18 **Laporan Perubahan Ekuitas**

19

20 5. Bank syariah menyajikan laporan perubahan ekuitas
21 dengan mengacu ke PSAK terkait.

22

23 **Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat**

24

25 6. Laporan perubahan dana investasi terikat
26 memisahkan dana investasi terikat berdasarkan sumber dana
27 dan memisah-kan investasi berdasarkan jenisnya.

28

29 7. Bank syariah menyajikan laporan perubahan dana
30 investasi terikat sebagai komponen utama laporan keuangan,
31 yang menunjukkan:

32 (a) saldo awal dana investasi terikat;

33 (b) jumlah unit penyertaan investasi pada setiap jenis investasi
34 dan nilai per unit penyertaan pada awal periode;

35 (c) dana investasi yang diterima dan unit penyertaan investasi
36 yang diterbitkan bank syariah selama periode laporan;

37 (d) penarikan atau pembelian kembali unit penyertaan investasi
38 selama periode laporan;

- 1 (e) keuntungan atau kerugian dana investasi terikat;
- 2 (f) imbalan bank syariah sebagai agen investasi;
- 3 (g) beban administrasi dan beban tidak langsung lainnya yang
- 4 dialokasikan oleh bank syariah ke dana investasi terikat;
- 5 (h) saldo akhir dana investasi terikat; dan
- 6 (i) jumlah unit penyertaan investasi pada setiap jenis investasi
- 7 dan nilai per unit penyertaan pada akhir periode.

8

9 8. Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari
10 pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh
11 bank syariah sebagai agen investasi. Investasi terikat bukan
12 merupakan aset maupun kewajiban karena bank syariah tidak
13 mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan
14 investasi tersebut, serta bank syariah tidak memiliki kewajiban
15 mengembalikan atau menanggung risiko investasi.

16

17 9 Dana yang diserahkan oleh pemilik investasi terikat
18 dan sejenisnya adalah dana yang diterima bank syariah sebagai
19 agen investasi. Dana yang ditarik oleh pemilik dana investasi
20 terikat adalah dana yang diambil atau dipindahkan sesuai
21 dengan permintaan pemilik dana.

22

23 10. Keuntungan atau kerugian investasi terikat adalah
24 jumlah kenaikan atau penurunan neto nilai investasi terikat,
25 selain kenaikan yang berasal dari penysetoran atau penurunan
26 yang berasal dari penarikan.

27

28 11. Dalam hal bank syariah bertindak sebagai agen
29 inves-tasi, imbalan yang diterima adalah sebesar jumlah yang
30 disepakati tanpa memperhatikan hasil investasi.

31

32 12. Catatan atas laporan perubahan dana investasi terikat
33 harus mengungkapkan:

- 34 (a) sifat hubungan antara entitas syariah dan pemilik dana
- 35 investasi terikat;
- 36 (b) hak dan kewajiban yang terkait dengan setiap jenis dana
- 37 investasi terikat atau unit investasi.

38

1 **Ilustrasi 3**

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

PT Bank Syariah “X”		
Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat		
Periode yang berakhir pada 31 Desember 20X1		
<i>Saldo awal</i>		xxx
<i>Jumlah unit penyertaan investasi awal</i>		
<i>periode</i>	<i>xxx</i>	
<i>Nilai per unit pwnywrtaan investasi</i>	<i>xxx</i>	
Penerimaan dana		xxx
Penarikan dana		(xxx)
Keuntungan (kerugian) investasi		xxx
Biaya administrasi		(xxx)
Imbalan bank sebagai agen investasi		(xxx)
<i>Saldo investasi pada akhir periode</i>		xxx
<i>Jumlah unit penyertaan investasi pada</i>		
<i>akhir periode</i>	<i>xxx</i>	
<i>Nilai unit penyertaan investasi pada</i>		
<i>akhir periode</i>	<i>xxx</i>	

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil

13. Bank syariah menyajikan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil yang merupakan rekonsiliasi antara pendapatan bank syariah yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan yang dibagikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas.

14. Perbedaan dasar pengakuan tersebut mengharuskan bank syariah menyajikan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil sebagai bagian komponen utama laporan keuangan.

15. Dalam laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, bank syariah menyajikan:

(a) Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib*;

- 1 (b) Penyesuaian atas:
 2 (i) pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai
 3 *mudharib* periode berjalan yang kas atau setara
 4 kasnya belum diterima;
 5 (ii) Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai
 6 *mudharib* periode sebelumnya yang kas atau setara
 7 kasnya diterima di periode berjalan;
 8 (c) Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil;
 9 (d) Bagian bank syariah atas pendapatan yang tersedia untuk
 10 bagi hasil;
 11 (e) Bagian pemilik dana atas pendapatan yang tersedia untuk
 12 bagi hasil:
 13 (i) Bagi hasil yang sudah didistribusikan ke pemilik dana;
 14 (ii) Bagi hasil yang belum didistribusikan ke pemilik dana
 15
 16

17 Ilustrasi 4

18 19 PT Bank Syariah "X" 20 Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil 21 Periode yang berakhir pada 31 Desember 20X1	
23 Pendapatan Usaha Utama (Akrual)	xxx
24 Pengurang:	
26 Pendapatan periode berjalan yang kas atau	
27 setara kasnya belum diterima:	
28 Pendapatan margin murabahah	(xxx)
29 Pendapatan istishna'	(xxx)
30 Hak bagi hasil:	
31 Pembiayaan mudharabah	(xxx)
32 Pembiayaan musyarakah	(xxx)
33 Pendapatan sewa	(xxx)
34 Jumlah pengurang	(xxx)

1	Penambah:	
2	Pendapatan periode sebelumnya yang	
3	kasnya diterima pada periode berjalan:	
4	Penerimaan pelunasan piutang:	
5	Margin murabahah	xxx
6	Istishna'	xxx
7	Pendapatan sewa	xxx
8	Penerimaan piutang bagi hasil:	
9	Pembiayaan mudharabah	xxx
10	Pembiayaan musyarakah	xxx
11	<i>Jumlah penambah</i>	<i>xxx</i>
12		
13	Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil	xxx
14	Bagi hasil yang menjadi hak bank syariah	xxx
15	Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana	xxx
16	<i>Dirinci atas:</i>	
17	<i>Hak pemilik dana atas bagi hasil</i>	
18	<i>yang sudah didistribusikan</i>	<i>xxx</i>
19	<i>Hak pemilik dana atas bagi hasil</i>	
20	<i>yang belum didistribusikan</i>	<i>xxx</i>

22 **Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat**

23

24 16. Bank syariah menyajikan Laporan Sumber dan
25 Penggunaan Dana Zakat sesuai PSAK 101 dan PSAK terkait.

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **Ilustrasi 5**

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

PT Bank Syariah “X”		
Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Zakat		
Periode yang berakhir pada 31 Desember 20X1		
Sumber Dana Zakat		
Zakat dari dalam bank syariah	xxx	
Zakat dari pihak luar bank syariah	xxx	
<i>Jumlah sumber dana zakat</i>		<i>xxx</i>
Penggunaan Dana Zakat		
Fakir	(xxx)	
Miskin	(xxx)	
Amil	(xxx)	
Muallaf	(xxx)	
Orang yang terlilit hutang (gharim)	(xxx)	
<i>Riqab</i>	(xxx)	
Fisabilillah	(xxx)	
Orang yang dalam perjalanan (ibnu sabil)	(xxx)	
<i>Jumlah penggunaan dana zakat</i>		<i>(xxx)</i>
<i>Kenaikan (penurunan) dana zakat</i>		<i>xxx</i>
<i>Saldo awal dana zakat</i>		<i>xxx</i>
<i>Saldo akhir dana zakat</i>		<i>xxx</i>

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

17. Bank syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan sesuai PSAK 101 dan PSAK terkait.

1 **Ilustrasi 6**

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

PT Bank Syariah “X”		
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan		
Periode yang berakhir pada 31 Desember 20X1		
Sumber Dana Kebajikan		
Infak Zakat dari dalam bank syariah		xxx
Sedekah		xxx
Hasil pengelolaan wakaf		xxx
Pengembalian dana kebajikan produktif		xxx
Denda		xxx
Pendapatan nonhalal		xxx
<i>Jumlah Sumber Dana Kebajikan</i>		<i>xxx</i>
Penggunaan Dana Kebajikan		
Dana kebajikan produktif		(xxx)
Sumbangan		(xxx)
Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum		(xxx)
<i>Jumlah Penggunaan Dana Kebajikan</i>		<i>(xxx)</i>
<i>Kenaikan (penurunan</i>		
<i>dana kebajikan</i>		<i>xxx</i>
<i>Saldo awal dana kebajikan</i>		<i>xxx</i>
<i>Saldo akhir dana kebajikan</i>		<i>xxx</i>

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

Catatan atas Laporan Keuangan

18. Bank syariah menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai PSAK 101 dan PSAK terkait.

1 **Lampiran 2**

2

3 **LAPORAN KEUANGAN ENTITAS ASURANSI**
4 **SYARIAH**

5

6 1. Ketentuan mengenai komponen dan ilustrasi laporan
7 keuangan entitas asuransi syariah ini merupakan penambah
8 dari komponen dan ilustrasi Laporan Keuangan Entitas Syariah
9 yang telah ada. Ketentuan ini berlaku selaras dengan
10 diberlakukannya PSAK 108: *Akuntansi Transaksi Asuransi*
11 *Syariah* yang berlaku efektif untuk penyusunan dan penyajian
12 laporan keuangan entitas asuransi syariah pada atau setelah 1
13 Januari 2010.

14

15 **Komponen Laporan Keuangan**

16

17 2. Laporan keuangan entitas asuransi syariah yang
18 lengkap terdiri dari:

- 19 (a) laporan posisi keuangan (neraca);
20 (b) laporan surplus defisit *underwriting* dana *tabarru'*;
21 (c) laporan perubahan dana *tabarru'*;
22 (d) laporan laba rugi;
23 (e) laporan perubahan ekuitas;
24 (f) laporan arus kas;
25 (g) laporan sumber dan penggunaan dana zakat;
26 (h) laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan; dan
27 (i) catatan atas laporan keuangan.

28

29 3. Dalam hal pengelolaan asuransi syariah dilakukan oleh
30 bukan entitas asuransi syariah, maka komponen laporan
31 keuangannya mengacu ke PSAK yang relevan.

32

33 4. Bagi entitas asuransi syariah yang memiliki kegiatan
34 signifikan berkaitan dengan pengelolaan investasi terikat
35 sebagai wakil dan atau pengelolaan investasi dengan pola bagi
36 hasil, maka entitas asuransi syariah tersebut menyiapkan laporan
37 di bawah ini yang relevan:

38

- 1 (a) laporan perubahan dana investasi terikat; dan atau
2 (b) laporan rekonsiliasi bagi hasil.

3

4 Kedua komponen laporan keuangan di atas dapat dilihat di
5 Lampiran 1.

6

7 **Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**

8

9 5. Entitas asuransi syariah menyajikan laporan posisi
10 keuangan (neraca), dengan memperhatikan ketentuan dalam
11 PSAK yang relevan, mencakup tetapi tidak terbatas pada:

12

13 **Aset**

14 (a) kas dan setara kas;

15 (b) piutang kontribusi;

16 (c) piutang reasuransi;

17 (d) piutang:

18 (i) *murabahah*;

19 (ii) *salam*;

20 (iii) *istishna'*;

21 (e) investasi pada surat berharga;

22 (f) pembiayaan:

23 (i) *mudharabah*;

24 (ii) *musyarakah*;

25 (g) investasi pada entitas lain;

26 (h) properti investasi; dan

27 (i) aset tetap dan akumulasi penyusutan.

28

29 **Kewajiban**

30 (j) penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak;

31 (k) utang klaim;

32 (l) klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan;

33 (m) bagian reasuransi dari pihak lain atas klaim yang masih
34 harus dibayar;

35 (n) bagian peserta atas surplus *underwriting* dana *tabarru'*
36 yang masih harus dibayar;

37 (o) utang reasuransi;

38

1 (p) utang dividen; dan

2 (q) utang pajak.

3

4 **Dana Peserta**

5 (r) dana syirkah temporer:

6 *mudharabah*; dan

7 (s) dana *tabarru'*.

8

9 **Ekuitas**

10 (t) modal disetor;

11 (u) tambahan modal disetor; dan

12 (v) saldo laba.

13

14 **Ilustrasi 1**

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

PT Asuransi Syariah "X"
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
Per 31 Desember 20x1

Aset

Kas dan setara kas	xxx
Piutang kontribusi	xxx
Piutang reasuransi	xxx
Piutang	xxx
Murabahah	xxx
Salam	xxx
Istishna'	xxx
Investasi pada surat berharga	xxx
Pembiayaan	xxx
Mudharabah	xxx
Musyarakah	xxx
Investasi pada entitas lain	xxx
Properti investasi	xxx
Aset tetap dan akumulasi penyusutan	xxx
Jumlah aset	xxx

1	Kewajiban	
2	Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak	xxx
3	Utang klaim	xxx
4	Klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan	xxx
5	Bagian reasuransi dari pihak lain atas klaim yang	
6	masih harus dibayar	xxx
7	Bagian peserta atas surplus underwriting dana	
8	tabarru' yang masih harus dibayar	xxx
9	Utang reasuransi	xxx
10	Utang dividen	xxx
11	Utang pajak	xxx
12	<i>Jumlah kewajiban</i>	<i>xxx</i>
13		
14	Dana Peserta	
15	Dana syirkah temporer	
16	Mudharabah	xxx
17	Dana tabarru'	xxx
18	<i>Jumlah dana peserta</i>	<i>xxx</i>
19		
20	Ekuitas	
21	Modal disetor	xxx
22	Tambahan modal disetor	xxx
23	Saldo Laba	xxx
24	<i>Jumlah ekuitas</i>	<i>xxx</i>
25	<i>Jumlah kewajiban, dana peserta, dan ekuitas</i>	<i>xxx</i>
26		

27 **Laporan Surplus Defisit Underwriting Dana Tabarru'**

28

29 6. Entitas asuransi syariah menyajikan laporan laba rugi
30 peserta, dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK yang
31 relevan, mencakup tetapi tidak terbatas pada:

32 (a) kontribusi bruto;

33 (b) bagian reasuransi atas kontribusi;

34 (c) perubahan kontribusi yang belum menjadi hak;

35 (d) penerimaan kontribusi untuk periode berjalan;

36 (e) pembayaran klaim bruto;

37 (f) bagian reasuransi dan pihak lain atas pembayaran klaim
38 bruto;

- 1 (g) perubahan klaim yang masih harus dibayar (*outstanding*
 2 *claim*);
 3 (h) perubahan bagian reasuransi atas klaim yang masih harus
 4 dibayar;
 5 (i) penyisihan teknis;
 6 (j) beban pengelolaan asuransi;
 7 (k) pendapatan investasi; dan
 8 (l) surplus atau defisit *underwriting* dana *tabarru'*.

9
 10 **Ilustrasi 2**

PT Asuransi Syariah "X"	
Laporan Surplus Defisit Underwriting Dana Tabarru'	
Periode 1 Januari s.d. 31 Desember 20x1	
Pendapatan Asuransi	
Kontribusi bruto	xxx
Ujrah pengelola	(xxx)
Bagian reasuransi (atas risiko)	(xxx)
Perubahan kontribusi yang belum menjadi hak	(xxx)
<i>Jumlah pendapatan asuransi</i>	xxx
Beban Asuransi	
Pembayaran klaim	xxx
Klaim yang ditanggung reasuransi dan pihak lain	(xxx)
Klaim yang masih harus dibayar	xxx
Klaim yang masih harus dibayar yang ditanggung reasuransi dan pihak lain	(xxx)
Penyisihan teknis:	
Beban Penyisihan teknis	xxx
<i>Jumlah beban asuransi</i>	xxx
Surplus (Defisit) Neto Asuransi	xxx
Pendapatan Investasi	
Total pendapatan investasi	xxx
-/- Beban pengelolaan portofolio investasi	xxx
<i>Pendapatan investasi neto</i>	xxx
Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru'	xxx

1 **Laporan Perubahan Dana Tabarru'**

2

3 7. Entitas asuransi syariah menyajikan laporan perubahan
4 dana *tabarru'* yang mencakup, tetapi tidak terbatas, pada pos
5 pos berikut:

- 6 (a) surplus atau defisit periode berjalan;
7 (b) bagian surplus yang didistribusikan ke peserta dan atau
8 pengelola; dan
9 (c) surplus yang tersedia untuk dana *tabarru'*.

10

11

12 **Ilustrasi 3**

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

Asuransi Syariah "X"
Laporan Perubahan Dana Tabarru
Periode 1 Januari s.d. 31 Desember 20x1

Surplus underwriting dana tabarru' (dasar akrual)	xxx
Distribusi ke peserta	(xxx)
Distribusi ke pengelola	(xxx)
Surplus yang tersedia untuk dana tabarru'	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx

25 **Laporan Laba Rugi**

26

27 8. Laporan laba rugi disusun dengan mengacu pada PSAK
28 yang relevan. Entitas asuransi syariah menyajikan laporan laba
29 rugi yang mencakup, tetapi tidak terbatas, pada pos-pos berikut:

- 30 (a) pendapatan pengelolaan asuransi;
31 (b) pendapatan pengelolaan investasi dana peserta;
32 (c) pendapatan pembagian surplus *underwriting*;
33 (d) pendapatan investasi;
34 (e) beban usaha;
35 (f) laba usaha;
36 (g) beban pajak; dan
37 (h) laba neto.

38

1 **Ilustrasi 4**

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

Asuransi Syariah “X”	
Laporan Laba Rugi	
Periode 1 Januari s.d. 31 Desember 20x1	
Pendapatan	
Pendapatan pengelolaan operasi asuransi (ujrah)	xxx
Pendapatan pengelolaan portofolio investasi	
dana peserta	xxx
Pendapatan pembagian surplus underwriting	xxx
Pendapatan investasi	xxx
<i>Jumlah pendapatan</i>	<i>xxx</i>
Beban	
Beban komisi	xxx
Ujrah dibayar	xxx
Beban umum dan administrasi	xxx
Beban pemasaran	xxx
Beban pengembangan	xxx
<i>Jumlah beban</i>	<i>xxx</i>
Laba Usaha	xxx
Pendapatan (beban) nonusaha neto	xxx
Laba Sebelum Pajak	xxx
Beban pajak	xxx
Laba Neto	xxx

Laporan Perubahan Ekuitas

9. Entitas asuransi syariah menyajikan laporan perubahan ekuitas sesuai dengan PSAK yang relevan.

1 Laporan Arus Kas

2

3 10. Entitas asuransi syariah menyajikan laporan arus kas
4 dengan mengacu ke PSAK yang relevan.

5

6 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

7

8 11. Entitas asuransi syariah menyajikan laporan sumber
9 dan penggunaan dana zakat sesuai PSAK 101 dan Ilustrasi
10 pada Lampiran 1.

11

12 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

13

14 12. Entitas asuransi syariah menyajikan laporan sumber
15 dan penggunaan dana kebajikan sesuai PSAK 101 dan Ilustrasi
16 pada Lampiran 1.

17

18 Catatan atas Laporan Keuangan

19

20 13. Entitas asuransi syariah menyajikan catatan atas
21 laporan keuangan sesuai PSAK 101 dan PSAK yang terkait.

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38